

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku komunikasi panjat sosial di kalangan mahasiswa kota Bandung memiliki perubahan kondisi sosial ini, terjadi karena adanya kemajuan dibidang teknologi yang membuka kemungkinan bagi individu untuk memperluas jaringan komunikasi baik dalam kehidupan nyata maupun kehidupan virtual (melalui media elektronik). Selain itu panjat sosial juga terbentuk dikarenakan adanya dorongan dari individu yang selalu ingin tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu. Dorongan seperti itulah yang akhirnya memicu individu menjadi panjat sosial.
2. Motif sebagai keinginan menjadi kaum sosialita dan mencari popularitas berdasarkan informasi yang ada di lapangan bahwa seseorang menjadi seorang panjat sosial karena adanya latar belakang dari keluarga yang biasa saja mereka malu untuk bersosialisasi dengan orang lain dan lingkungan tempatnya berkumpul seperti teman, dan lingkungan di sekitarnya. Orang yang memang sudah terlahir sebagai orang kaya berhak untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Sebab itulah mereka menjadi kaum sosialita. Tetapi tidak dengan seorang panjat sosial yang memaksakan diri agar mereka terlihat seperti kaum sosialita dengan

merubah penampilan mereka dan menggunakan barang-barang bermerek. Menjadi populer karena ingin merasa dihargai, diakui dan diterima oleh kelompok tertentu dengan melakukan segala cara seperti seringnya mengunggah atau memposting kegiatan sehari-harinya di media sosial. Alasan yang mendasari dari motif adalah ingin menjadi sebuah pusat perhatian banyak orang, diakui dan diterima oleh orang lain, dan lebih percaya diri membuat motif untuk menjadi seorang panjat sosial menjadi kuat.

3. Informan mengkonstruksi makna berdasarkan pengalamannya selama menggunakan media sosial. Dengan adanya media sosial bisa menghilangkan jenuh, bete, meluapkan isi hati. Mereka memaknai media sosial sebagai hiburan, dan mengekspresikan diri.
4. Pengalaman komunikasi di bagi menjadi tiga yaitu selektif interaksi sosial, postingan di media sosial dan interaksi secara langsung. Selektif interaksi sosial, misalnya berteman dengan orang-orang tertentu, berbaur dengan semuanya tanpa pilih-pilih teman. Postingan di media sosial adanya maksud tertentu saat mereka memposting di media sosial. Interaksi secara langsung yang mereka bicarakan selama berkumpul dengan teman-temannya, ada yang bercanda, membicarakan hal yang tak tentu, membicarakan barang bermerek, makanan, tempat.

## **5.2 Saran**

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah sebagai berikut:

### **5.2.1 Saran Bagi Universitas**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kampus bisa mengetahui perilaku (menyimpang) bagi mahasiswa panjat sosial sehingga adanya kelas untuk konsultan yang bersifat (privasi)

### **5.2.2 Saran Bagi Masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dirangkum, maka saran yang dapat peneliti berikan, sebagai berikut:

1. ketika teknologi komunikasi secepat ini maka akan lebih baik jika pengalaman komunikasi disosial media digunakan untuk berkomunikasi yang positif agar media sosial digunakan sebagai model pengalaman komunikasi yang baik dan selektif.
2. Pemakaian panjat sosial dapat mengekspresikan diri unggahannya, jika pemaknaab itu memberikan peluang mengekspresikan diri kslo mrmiliki agenda ositif yang memberikan makna baik bagi *followers*.

3. Agar bisa diterima dalam kelompok, lingkungan serta masyarakat tidak harus menjadi orang lain dan tidak percaya diri sehingga menjadi pribadi seperti seorang panjat sosial. Jadilah diri sendiri tetap berusaha untuk mewujudkan apa yang kita inginkan dengan cara yang baik. Jika ingin menjadi seorang panjat sosial jadilah panjat sosial yang positif, panjat sosial yang bisa sukses dan bisa meraih prestasi karena usaha dan kerja keras kita sendiri, dari pribadi kita yang sebenarnya.
4. Bagi pengguna media sosial, jadilah pengguna yang cerdas yang bisa memilah mana yang harus diunggah dan mana yang tidak. Memainkan media sosial seperlunya saja jangan sampai lupa waktu dan melalaikan tugas atau pekerjaan yang lainnya.
5. cobalah membentuk atau menemukan jati diri dengan tidak mengikuti gaya hidup orang lain sehingga memberikan efek kebohongan terhadap diri sendiri karena akan menimbulkan ketidakpercayaan terhadap diri sendiri Karena panjat sosial adalah salah satu cara untuk menutupi status sosial diri yang sesungguhnya.
6. Cobalah memamerkan beberapa prestasi yang mungkin bisa menjadi kebanggaan untuk banyak orang bukan berpose dengan memamerkan kemewahan atau pergaulan yang menurutnya itu layak untuk di perlihatkan kepada masyarakat luas.
7. Mengurangi kebiasaan mem posting hal yang tidak baik, pose pose yang mengundang hal hal negatif kepada banyak orang dan mengurangi

kebiasaan mengonsumsi barang branded untuk meningkatkan status sosial tanpa memikirkan status finansialnya.

### **5.2.3 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya, mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial khususnya dalam meneliti menggunakan studi fenomenologi agar lebih memahami kajian-kajian fenomenologi dengan memperbanyak bacaan yang bersumber dari buku. Melakukan penelitian dengan desain fenomenologi seharusnya memahami apa itu fenomenologi.